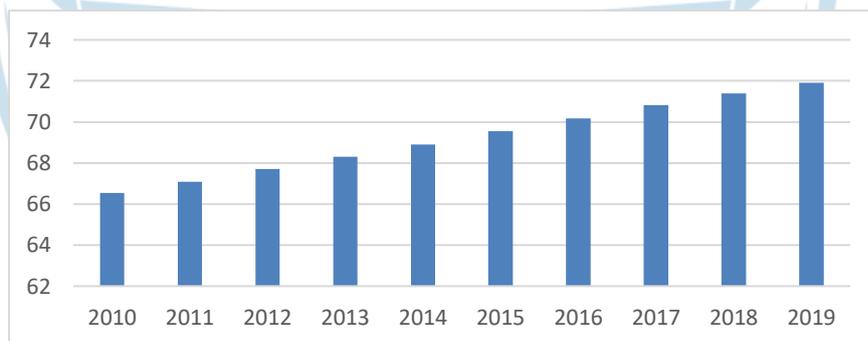


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dari penjelasan Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang dapat mewakili pembangunan ekonomi mengingat IPM sendiri disusun dari perkiraan kualitas setiap individu. Beberapa hal yang diperhatikan di sini adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup yang layak. Berdasarkan data BPS (2020), IPM Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai 2019 meskipun cenderung melambat di 5 tahun terakhir.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

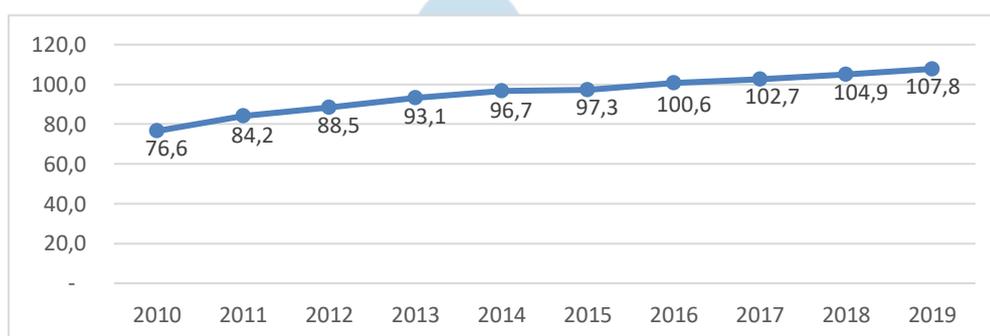
Grafik 1. 1

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2019

IPM merupakan indikator penting bagi suatu negara untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat mewakili tingkat pembangunan suatu wilayah (BPS, 2019). Meskipun IPM Indonesia terus mengalami kenaikan, secara internasional IPM

Indonesia berada di peringkat 107 dari 189 negara (*United Nation Development Programme, 2020*). Tak hanya di dunia, Indonesia pun masih berada di peringkat tengah untuk kawasan ASEAN yaitu peringkat 6 dari 10 negara (Citradi, 2020). Hal ini membuktikan bahwa upaya peningkatan IPM selama ini belum cukup sehingga perlu dicari lagi faktor lainnya yang dirasa dapat mempercepat kenaikan IPM. Karena IPM terfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM), maka faktor-faktor yang terkait dengan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi layak untuk dipertimbangkan mengingat potensi era digital pada saat ini sangatlah pesat.

Dalam dekade terakhir kita telah merasakan bagaimana perkembangan TIK sangatlah pesat dan membawa perubahan pada segala aspek kehidupan terutama ekonomi. Berdasarkan data ITU (*International Telecommunication Union, 2020*), jumlah pengguna dan akses TIK terus bertambah dari tahun ke tahun termasuk akses internet dan telepon selular. Pada tahun 2019, setiap 100 orang memiliki 107,8 kartu SIM (*Subscriber Indentify Module*) yang berarti ada beberapa orang memiliki lebih dari 1 kartu SIM.



Sumber: *International Telecommunication Union (ITU)*

Grafik 1. 2

Langganan Telepon Seluler di Dunia Per 100 Pengguna Tahun 2010-2019

Hal ini kemudian menjadi bukti seberapa cepat manusia mulai bergantung pada perkembangan TIK. Dengan besarnya potensi TIK di masa depan menyadarkan semua

negara akan pentingnya pemanfaatan dan penyerapan TIK dengan maksimal sehingga semua negara akan berusaha memberikan akses TIK yang layak untuk masyarakatnya. Agar hal ini dapat terwujud dibutuhkan satu indikator yang dapat mengukur perkembangan dan pencapaian negara terkait pertumbuhan TIK. Indikator ini kemudian direalisasikan oleh ITU dalam bentuk Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK). Yang diukur oleh indeks ini adalah tingkat pembangunan TIK di suatu wilayah dengan ukuran yang dapat diperbandingkan, pertumbuhan pembangunan TIK di seluruh wilayah, ukuran *gap* digital atau perbedaan tingkat pembangunan TIK antar wilayah, dan potensi pembangunan TIK beserta pengembangannya.

Selain TIK, variabel lain yang juga menjadi sorotan dalam penelitian adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ketrampilan dalam menggunakan perangkat TIK, dan campur tangan pemerintah. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB harga konstan menurut pengeluaran. Faktor-faktor yang menjadi indikatornya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor (BPS, 2000). Ketrampilan dalam menggunakan perangkat TIK yang diambil dari Proporsi Remaja Dewasa Usia 15-59 Tahun Dengan Ketrampilan TIK (PRD-TIK) juga dirasa dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi IPM. Karena dengan kemampuan mengoperasikan TIK, seseorang dapat membuka potensi-potensi baru yang berguna untuk mempermudah berbagai aspek dalam hidup. Selanjutnya ada campur tangan pemerintah yang diambil dari Realisasi Anggaran Pengeluaran Pemerintah (RAP) dimana hal ini dapat menunjukkan kontribusi pemerintah dalam pembangunan suatu daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Proporsi Remaja Dewasa Usia 15-59 Tahun dengan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Realisasi Anggaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Proporsi Remaja Dewasa Usia 15-59 Tahun dengan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Realisasi Anggaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pemerintah, sebagai salah satu pertimbangan atau referensi ide untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.
2. Universitas, sebagai salah satu bahan referensi yang bisa dimanfaatkan sebagai contoh dalam pengajaran topik serupa.
3. Peneliti dan pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding untuk penelitian lain yang terkait ataupun penelitian yang lebih lanjut.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan teori, fakta, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka penulis berasumsi bahwa:

1. IP-TIK berpengaruh positif terhadap IPM, yang berarti setiap peningkatan dalam infrastruktur TIK akan turut meningkatkan IPM.
2. PRD-TIK berpengaruh positif terhadap IPM, yang berarti setiap peningkatan kemampuan masyarakat dalam menguasai TIK akan turut meningkatkan IPM.
3. PDRB berpengaruh positif terhadap IPM, yang berarti setiap peningkatan dalam PDRB akan turut meningkatkan IPM.
4. RAP berpengaruh positif terhadap IPM, yang berarti setiap peningkatan dalam RAP akan turut meningkatkan IPM.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu, studi-studi empiris yang terkait dengan penelitian ini untuk dijadikan landasan, serta teori-teori yang menjelaskan setiap variabel penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan rincian penelitian berupa lokasi, sumber dan jenis data yang digunakan, alat analisis, dan alur pengujian.

Bab IV: Hasil Pembahasan

Bagian ini memaparkan proses pengujian beserta pembahasan tentang bagaimana IP-TIK, PRD-TIK, PDRB, dan RAP dapat mempengaruhi IPM.

Bab V: Penutup

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari rangkaian penelitian yang telah dijalankan beserta saran dari penulis terkait permasalahan dalam penelitian.

